

# **PENGARUH PERPUTARAN PERSEDIAAN, PERTUMBUHAN PENJUALAN, TINGKAT HPP, DAN INFLASITERHADAP PROFITABILITAS PADA PT. PERIKANAN NUSANTARA (PERSERO) CABANG BENOA TAHUN 2016-2018**

I Komang Susila Arta<sup>1</sup>, Made Arie Wahyuni<sup>1</sup>, I Gede Agus Pertama Yudiantara<sup>2</sup>

Jurusan Ekonomi dan Akuntansi  
Universitas Pendidikan Ganesha  
Singaraja, Indonesia

e-mail: [susilaarta19@gmail.com](mailto:susilaarta19@gmail.com)<sup>1</sup>, [ariewahyuni@undiksha.ac.id](mailto:ariewahyuni@undiksha.ac.id)<sup>1</sup>,  
[agus.yudiantara@undiksha.ac.id](mailto:agus.yudiantara@undiksha.ac.id)<sup>2</sup>

## **ABSTRAK**

Tujuan dilaksanakan penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana profitabilitas dipengaruhi oleh perputaran persediaan, pertumbuhan penjualan, tingkat HPP, dan inflasi. Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif yang menggunakan analisis data statistik, seperti uji normalitas, autokorelasi, multikolinieritas, dan heteroskedastisitas yang termasuk uji asumsi klasik dan analisis regresi linier berganda yang terdiri dari uji t dan uji koefisien determinasi ( $R^2$ ). Tempat dilakukan penelitian ini ialah PT. Perikanan Nusantara (Persero) Cabang Benoa. Populasi penelitian sebanyak 36 bulan diambil dari laporan keuangan bulanan.

Dari penelitian yang sudah dilakukan memberikan hasil sebagai berikut; 1). Perputaran persediaan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas sebesar 48,9%, 2). Pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas sebesar 39,2%. 3). Tingkat HPP mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas sebesar 69,2%. 4). Inflasi tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas sebesar 0%. 5). Perputaran persediaan, pertumbuhan penjualan, tingkat HPP dan inflasi secara serempak mempunyai pengaruh positif dan signifikan sebesar 94,9% pada PT. Perikanan Nusantara (Persero) Cabang Benoa tahun 2016-2018.

**Kata Kunci:** perputaran persediaan, pertumbuhan penjualan, tingkat HPP, inflasi dan profitabilitas.

## **ABSTRACT**

The purpose of this research is to analyze how profitability is affected by inventory turnover, sales growth, COGS levels, and inflation. This research includes quantitative research that uses statistical data analysis, such as normality, autocorrelation, multicollinearity, and heteroscedasticity tests which include the classical assumption test and multiple linear regression analysis consisting of the t test and the coefficient of determination ( $R^2$ ) test. The place to do this research is: PT. Perikanan Nusantara (Persero) Branch of Benoa. The study population of 36 months was taken from the monthly financial statements.

From the research that has been done, it gives the following results; 1). Inventory turnover has a positive and significant effect on profitability of 48.9%, 2). Sales growth has a positive and significant effect on profitability of 39.2%. 3). The level of COGS has a positive and significant effect on profitability of 69.2%. 4). Inflation has no effect on profitability of 0%. 5). Inventory turnover, sales growth, COGS levels and inflation simultaneously have a positive and significant effect of 94.9% at PT. Perikanan Nusantara (Persero) Branch of Benoa in 2016-2018.

**Keywords Key:** turnover supply, growth sales, COGS, inflation and profitability.

## PENDAHULUAN

Untuk memperoleh tujuan, perlunya perusahaan bisa memanfaatkan segala sesuatu yang dimiliki perusahaan untuk bisa mendapatkan keuntungan yang tinggi. Untuk menilai baik buruknya kinerja dari usaha yang dilakukan bisa dilihat dari indikator ialah profitabilitas. Profitabilitas perusahaan akan mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan. Dengan meningkatkan penjualan, mengontrol perputaran persediaan dan meningkatkan harga pokok penjualan adalah cara yang dipakai suatu usaha agar menaikkan profitabilitasnya.

Profitabilitaas merupakan rasio yang digunakan oleh manajemen berpatokan pada pengembalian hasil dari penjualan dan investasi. Dengan adanya profitabilitas dalam perusahaan, akan membuat keberlangsungan hidup perusahaan dalam jangka panjang dan memberikan sinyal positif kepada investor untuk berinvestasi. Laba atau juga disebut profitabilitas yang meningkat akan memperlihatkan kinerja efektif dari suatu perusahaan yang sudah dikelola dengan baik. Sedangkan laba yang menurun akan memperlihatkan kinerja perusahaan atau manajemen perusahaan yang kurang efektif dalam mengelola usaha. Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba dengan hubungan penjualan, modal sendiri ataupun total aktiva Sartono (2001). Berbeda dengan pendapat Sutrisno (2003) yang menyatakan bahwa profitabilitas merupakan kemampuan manajemen dalam mengelola perusahaan untuk mendapatkan laba, semakin efektif dalam mengelola perusahaan akan meningkatkan laba dan sebaliknya. Sedangkan profitabilitas yang diungkapkan Harahap (2010) yaitu kemampuan dari usaha agar mencapai tujuan profit dengan melakukan kegiatan penjualan, modal, kas, jumlah

cabang, jumlah pegawai dan lain sebagainya. Untuk mempertimbangkan ambang laba bisa juga memakai *Return on Assets* (ROA). Apabila ambang indikator dari profitabilitas semakin menanjak sehingga akan lebih baik kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Bagi PT. Perikanan Nusantara (Persero) Cabang Benoa profitabilitas adalah fokus utama didirikan perusahaan ini selain juga memaksimalkan keuntungan dan meningkatkan nilai perusahaan, rasio profitabilitas menjadi ukuran utama tentang kinerja perusahaan.

PT. Perikanan Nusantara (Persero) Cabang Benoa beralamat pada Jln. raya pelabuhan benoa ini merupakan perusahaan cabang, yang juga perusahaan BUMN dimana bidang usahanya adalah sektor industri perikanan. PT. Perikanan Nusantara (Persero) Cabang Benoa didalam aktivitas operasi perusahaannya mengalami beberapa kendala untuk kelangsungan bisnisnya tetap berjalan. Kendala-kendala yang terjadi sehingga memperlambat operasi PT. Perikanan Nusantara (Persero) Cabang Benoa antara lain yaitu terjadi penurunan profitabilitas perusahaan yang signifikan dengan perputaran persediaanya mengalami penurunan, pertumbuhan penjualan juga mengalami fluktuasi karena terdapat persaingan sehingga pelanggan semakin berkurang dan tingkat harga pokok yang mengalami kenaikan dan penurunan tetapi tidak diikuti dengan profitabilitas yang signifikan. Berikut dibawah ini merupakan data perputaran persediaan, pertumbuhan penjualan, tingkat harga pokok penjualan (HPP), inflasi dan profitabilitas pada tahun 2016 sampai 2018 dapat dilihat di tabel.1.1.

**Tabel.1.1**  
**Data-data dari Perputaran Sediaan, Pertumbuhan Penjualan, Tingkat HPP, Inflasi dan Profitabilitas**

Tahun	Variabel				
	Perputaran Persediaan (X)	Pertumbuhan Penjualan (%)	Tingkat HPP (%)	Inflasi (%)	Profitabilitas (%)
2016	68	58,15	39,45	3,02	-0,02
2017	30	81,96	49,76	3,61	0,01
2018	18	-16,08	-17,56	3,13	-0,45

Sumber Data: Laporan Keuangan PT. Perikanan Nusantara Cabang Benoa dan data inflasi dari Badan Pusat Statistik (2020)

Dilihat pada tabel diatas bisa disampaikan bawasannya perusahaan ini telah terjadi kerugian disebabkan oleh menurunnya inventory turn, diikuti menurunnya penjualan dan tingkat HPP yang ada, selain itu inflasi yang mengalami naik turun. Dimulai dari 2016 inventory turn sebesar 68, pertumbuhan penjualan 58,15% dan tingkat HPP 39,35% diikuti dengan inflasi 3,02% dengan memperoleh profitabilitas sebesar -0,02%. Kemudian pada 2017 inventory turn menurun sampai 30, berbeda dengan pertumbuhan penjualan meningkat 81,96% dan tingkat HPP meningkat menjadi 49,76% diikuti inflasi yang meningkat 3,61% dengan profitabilitas yang meningkat pula menjadi 0,01%. Selanjutnya di 2018 inventory turn menurun jadi 18, diikuti penurunan pertumbuhan penjualan -16,08% dan tingkat HPP -17,56% diikuti inflasi yang menurun 3,13% menghasilkan profitabilitas mengalami penurunan jadi -0,45%. Berdasarkan penjelasan data diatas berbeda dengan teori yang diungkapkan oleh Ristono (2009), jika inventory turn mengalami peningkatan sehingga laba yang didapatkan berbanding lurus atau kata lainnya ikut meningkat, salah satunya dengan penjualan yang mengalami pertumbuhan, tingkat HPP mengalami peningkatan juga menyebabkan pendapatan operasional bertambah lebih besar.

Adapun hal yang ingin didapatkan dalam penelitian yang sudah dilaksanakan antara lain: 1). untuk melihat inventory turn memiliki pengaruh terhadap profitabilitas di PT. Perikanan Nusantara (Persero)

Cabang Benoa Tahun 2016-2018. 2). Untuk melihat pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap profitabilitas pada PT. Perikanan Nusantara (Persero) Cabang Benoa Tahun 2016-2018. 3). Untuk melihat tingkat (HPP) berpengaruh terhadap profitabilitas di PT. Perikanan Nusantara (Persero) Cabang Benoa Tahun..2016-2018..4). Untuk melihat inflasi berpengaruh kepada profitabilitas pada PT. Perikanan Nusantara (Persero) Cabang Benoa Tahun 2016-2018. 5). Untuk melihat pengaruh inventory turn, pertumbuhan penjualan, tingkat harga pokok penjualan (HPP) dan inflasi terhadap profitabilitas secara serempak pada PT. Perikanan Nusantara (Persero) Cabang Benoa Tahun 2016-2018.

Secara teoritis agar penelitian yang sudah dilakukan dapat menyumbang ilmu dan pengetahuan bagi pengembangan ilmu teori dibidang yang berkaitan dengan penelitian sejenis terutama mengenai inventory turn, pertumbuhan penjualan, tingkat HPP dan inflasi terhadap profitabilitas. Manfaat Praktis bagi manajerial PT. Perikanan Nusantara (Persero) Cabang, hasil penelitian ini diharapkan bisa menyumbangkan pemikiran kepada manajerial perusahaan untuk dipakai perhatian untuk memberikan arah kebijakan dalam upaya meningkatkan profitabilitas.

Menurut Atmaja (2008) bagian dari aktiva yang memiliki tingkat liquid terendah jika disandingkan dengan perkiraan yang lain adalah sediaan. Besar kecil perusahaan sangat mempengaruhi bentuk, jumlah dan jenis persediaan yang

digunakan. Di dalam perusahaan, persediaan merupakan investasi yang cukup besar karena aset perusahaan sebagiannya adalah dalam bentuk persediaan. Sehingga perlunya sistem untuk mengendalikan persediaan berupa manajemen persediaan. sistem dalam pengendalian persediaan bergantung kepada bentuk dan ukuran perusahaan, semakin besar perusahaan perlu sistem yang kompleks, apabila perusahaan kecil cukup diperlukan sistem pengendalian yang sederhana.

Menurut Kasmir (2008) indikator rasio yang dipakai guna mengetahui seberapa kali jumlah dana yang diinvestasikan ke dalam persediaan bisa diputar dalam suatu periode disebut perputaran persediaan. Atau bisa juga dikatakan pula indikator seberapa kali total produk persediaan digantidalam suatu periode. Berbeda dengan Harmono (2009) mengungkapkan perputaran persediaan dalam suatu rumus bagaimana persediaan bisa didapat dalam suatu periode dengan cara HPP dibagi dengan rata-rata saldo persediaan.

Higgins (2003) menyatakan bahwa penjualan merupakan sesuatu yang diterima karena sudah memberikan produk atau jasa baik itu diterima dalam bentuk uang atau harta sebagainya. Berdasarkan pendapatan tersebut dapat diartikan penjualan ialah perjanjian antara dua belah pihak, baik itu dari penjual dan pembeli bawasannya hak dari barang yang awalnya dari penjual berpindah ke pembeli dengan balasan memberikan hak berupa uang kepada penjual. Dalam penjualan juga adanya resiko-resiko yangnantinya dihadapi dalam pemindahan hak barang tersebut. Swastha (2000) mengungkapkan bahwa pentingnya pertumbuhan penjualandigunakan sebagai acuan dari barang atau jasa yang dijual ke konsumen diterima pasar atau tidak, yang mana nantinya keuntungan atau pendapatan yang diterima dipakai dasar pertumbuhan penjualan.

Menurut Hery (2012) harga pokok penjualan merupakan harga yang dipakai pokok untuk produk yang akan dijual. Untuk pencatatan persediaan akhirnya

nanti menggunakan sistem dari hasil hitung secara langsung atau secara fisik.

Menurut pendapat Sukirno (2002) inflasi akan terjadi ketika permintaan akan suatu produk atau jasa meningkat dibandingkan penawaran yang terjadi di pasar sehingga terjadi peningkatan harga barang atau jasa. Atau bisa dikatakan barang yang sedikit sedangkan uang dalam jumlah banyak. Inflasi juga bisa diartikan kejadian peningkatan harga suatu barang atau jasa secara terusmenerus. Menurut Adiwarmn (2007) menyatakan bahwa inflasi merupakan tahapan peningkatan harga yangterjadi di pasaran secara terusmenerus yang berasal dari terganggunya.keseimbangan diantara uang dan barang.

Pihak manajemen perusahaan bisa dinilai kinerjanya dari tingkat profitabilitas perusahaan itu sendiri, semakin tinggi atau maksimal maka kinerjanya semakin baik, yang mana profitabilitas ini dinilai dari keuntungan yang diperoleh perusahaan dengan perbandingan keuntungan tahun sebelumnya. Dalam mencapai keuntungan yang maksimal perlunya mengelola semua aset perusahaan secara efektif agar tujuan dapat dicapai.

Di penelitian saat ini, parameter untuk mengetahui profitabilitass adalah returnonasset (ROA), dimana nantinya profitabilitas dibandingkan antara laba bersih dengantotal aktiva yang ada di setiap periode. Return on Asset bisa menggambarkan ukuran efektivitas yang dilaksanakan perusahaan.

## **METODE**

Lokasi dari penelitian ini adalah di Kabupaten Denpasar dan objek penelitian adalah PT. Perikanan Nusantara (Persero) Cabang Benoa. Penelitian ini memakai rancangan penelitian kuantitatifkausal. Penelitian kuantitatif kaussal ialah penelitian yang didesain untuk mengetahui kaitan, pengaruh dari variabelsatu dengan variabellainnya. Penelitian ini dilakukan dengan alur menjabarkan mulai dari alasan dilakukan penelitian lalu menentukan apa masalahnya, menentukantujuan dan manfaat penelitian. Selanjutn menentukan kajian teori yang

mendukung penelitian serta adanya kajian terkait penelitian terdahulu sehingga dapat menentukan konsep variabel serta menetapkan hipotesis penelitian.

Kemudian akan dilakukan uji, mulai dari ujiasumsi klasik, uji t, ujif dan uji koefisien deteminan dilakukan agar bisa mengolah data terkumpul dengan dibantu aplikasi mulai dari Microsoft Excel dan aplikasi SPSS. Setelah analisis data selanjutnya disajikan interpretasikan dan penarikan kesimpulan dan saran.

Subjek pada penelitian ini yaitu di PT.Perikanan Nusantara(Persero) Cabang Benoa. Alasan peneliti tempat ini sebagai penelitian adalah karena perusahaan ini merupakan perusahaan BUMN yang memiliki usaha di bidang perikanan yang mengalami masalah dalam profitabilitas, selain itu kepala cabang disana juga menerima kegiatan penelitian yang akan dilaksanakan di perusahaan tersebut, dan belum pernah ada peneliti yang mengambil tentang permasalahan kerugian di perusahaan tersebut. Untuk data yang nanti diambil bersumber dari laporan keuangan perusahaan mulai dari neraca dan laba rugi PT.Perikanan Nusantara(Persero)Cabang Benoa dengan total 12 bulan dikali 3. Selain itu juga tambahan data inflasi bulanan dan tahunan 2016-2018 dari website Badan Pusat Statistik (BPS).

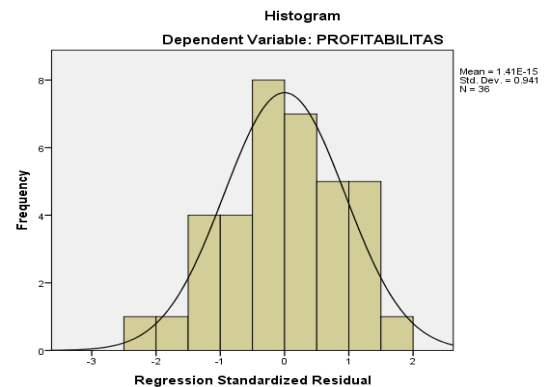
Dalam mengumpulkan data pada penelitian ini menggunakan pencatatan dokumen dan metode studi pustaka. Data tersebut digunakan sebagai indeks informasi keuangan untuk melakukan efisiensi, mengambil keputusan strategis dan membandingkan kondisi perusahaan dari tahun ke tahun. Tentu dengan adanya informasi tersebut pihak perusahaan bisa mengambil keputusan yang lebih tepat untuk meningkatkan profitabilitas. Penggunaan metode data yang dipakai dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Berupa laporan keuangan perusahaan periode 2016-2018.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil dari ujiasumsi klasik diantaranya ujinormalitas, uji auto korelasi, ujimultikolinieritas, dan uji heteroskedastistas.

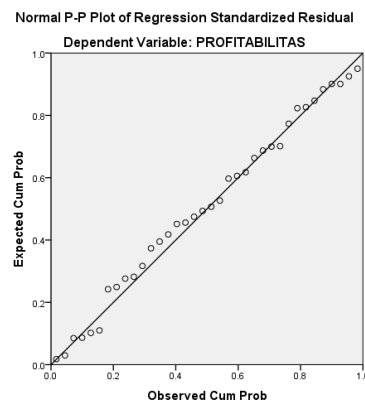
### 1. Uji Normalitas

Untuk menentukan data peneliti telah memenuhi ujinormalitas maka bisa diketahui dari grafik histogram, yaitu dengan melihat dari data residual dalam bentuk garis. Hasil dari penelitian ini menunjukkan garis yang menyerupai simetri kepada mean 0,0, berarti data yang tersebar dalam penelitian didistribusi normal, bisa dilihat di gambar.4.1



Gambar.4.1 GrafikHistogram

Teknik normal probabilityplot akan lebih baik jika dibandingkan teknik grafik histogram, sebab melalui atau melihat distribusi data residual langsung lewat aplikasi laptop dengan kumulatif. data yang ada distribusi normal bila titik-titik itu mengikuti pola garis secara diagonal. Untuk hasil penelitian menunjukkan titik-titik yang mewakili data mengikuti garis secara diagonal artinya data distribusi secara normal, bisa dilihat di Gambar.4.2



Gambar.4.2 Normal Probability Plots

### 2. Uji Autokorelasi

Memberitahukan aturan apabila adanya autokorelasi positif maupun

secara negatif atau tidak ada autokorelasi, bisa diperkirakan di Gambar.4.3



Gambar.4.3 Kurva Interval Autokorelasi

Berdasarkan dari DurbinWatson (DW) menunjukkan bawasannya didapat DW 1,902 artinya nilainya antara -2 dan +2

( $-2 < 1,902 < +2$ ) sehingga bisa disampaikan tidak terjadi autokorelasi.

### 3. Uji Multikolinieritas

Cara memahami apakah terjadi multi kolineritas ialah melihat pertimbangan  $R^2$  serempak variabel bebas dengan variabel terikat. Apabila nilai *tolerance* lebih  $> 0,10$  atau *Variance Inflation Factor* (VIF) lebih sedikit daripada 10, bisa diartikan tidak terjadi multikolinieritas. Dan bisa diperkirakan di tabel.4.1

**Tabel 4.1**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

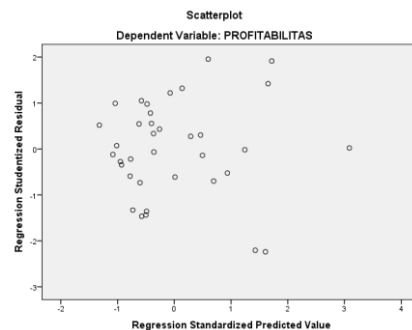
No	Variabel Bebas	Tolerance	VIF	Keterangan
1	Perputaran persediaan	0,371	2,694	Bebas Multikolinieritas
2	Pertumbuhan penjualan	0,275	3,631	Bebas Multikolinieritas
3	HPP	0,381	2,628	Bebas Multikolinieritas
4	Inflasi	0,983	1,018	Bebas Multikolinieritas

Sumber: Lampiran 7 Hasil Output SPSS

Dilihat pada tabel 4.1, diketahui bahwa pada variabel bebas seperti perputaran persediaan, pertumbuhan penjualan, Tingkat HPP dan inflasi tidak terjadi gejala multikolinieritas disebabkan karena nilai Variance Inflation Faktor (VIF) dari masing-masing variabel bebas lebih dari 10 serta nilai tolerance lebih dari 0,10.

### 4. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas bisa dikatakan terjadi apabila dalam scatterplot setiap titik memiliki pola tertata rapi, gelombang, menyempit ataupun melebar., hal ini menunjukkan bahwa *plots* atau titik-titik pada penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas seperti dilihat pada gambar 4.4



Gambar 4.4 Grafik Scatterplot

Selanjutnya analisis regresi linier berganda bisa dilanjutkan karena secara keseluruhan model regresi sudah lolos uji asumsi klasik. Analisis regresi linier berganda dilaksanakan untuk menguji pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil regresi linier berganda bisa dilihat sebagai berikut.

**Tabel.2**  
**Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

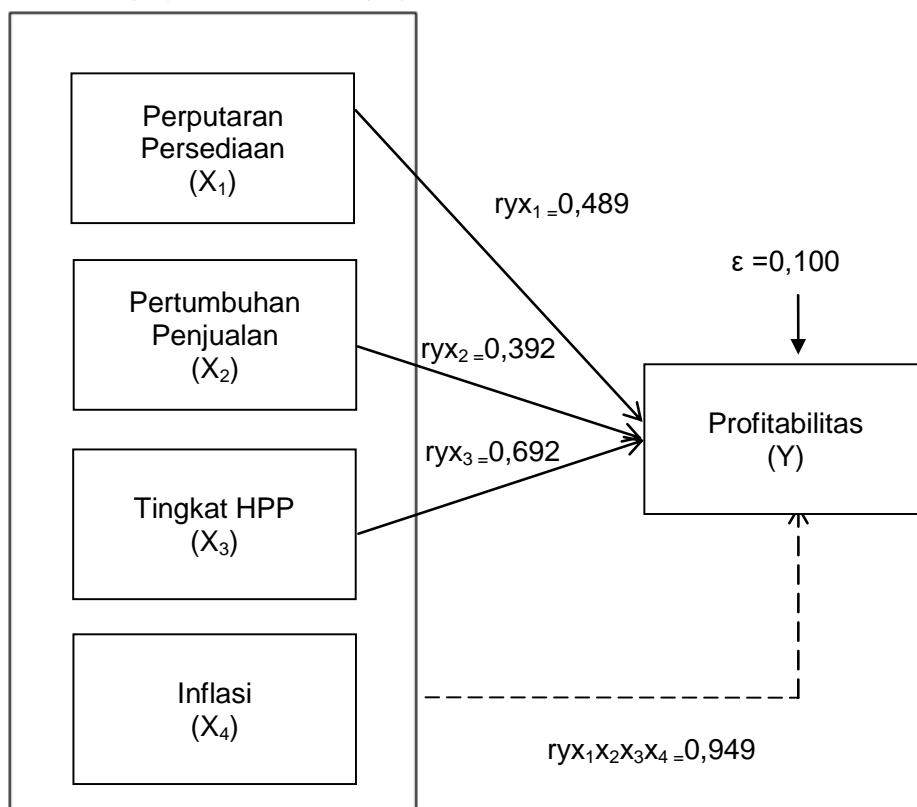
Indikator	Nilai	P-value	Alpha ( $\alpha$ )	Keputusan
$r_{yx_1}$	0,489	0,004	0,05	Menolak Ho
$r^2_{yx_1}$	0,239	-	-	-
$r_{yx_2}$	0,392	0,024	0,05	Menolak Ho

$r^2_{yx_2}$	0,153	-	-	-
$ryx_3$	0,692	0,000	0,05	Menolak Ho
$r^2_{yx_3}$	0,478	-	-	-
$ryx_4$	-0,018	0,919	0,05	Menerima Ho
$r^2_{yx_4}$	0,000	-	-	-
$R_{yx_1x_2x_3x_4}$	0,949	0,000	0,05	Menolak Ho
$R^2_{yx_1x_2x_3x_4}$	0,900	0,000	0,05	Menolak Ho
$\epsilon$	0,100	-	-	-

Sumber : data diolah (2020)

Struktur hubungan pengaruh Perputaran persediaan ( $X_1$ ), Pertumbuhan penjualan ( $X_2$ ), Tingkat HPP ( $X_3$ ) dan Inflasi ( $X_4$ )

terhadap Profitabilitas ( $Y$ ) bisa dilihat di Gambar.4.5



Gambar 4.5  
Struktur Hubungan Pengaruh  $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$ , dan  $X_4$  terhadap  $Y$

Dari tabel 2 hasil analisis regresi linier berganda didapatkan bawasannya perputaran persediaan mempunyai korelasi terhadap profitabilitas, sebesar 0,489 mempunyai p-value 0,004 lebih kecil dari nilai alpha sebesar 0,05 dan H<sub>0</sub> ditolak artinya profitabilitas dipengaruhi oleh perputaran persediaan. Temuan ini memberikan implikasi bahwa Perputaran persediaan memiliki peran agar profitabilitas semakin tinggi dan korelasi berpengaruh 48,9% dengan besaran sumbangan pengaruh 0,239 atau

23,9%. Meningkatnya perputaran persediaan akan memacu profitabilitas semakin tinggi yang akan memperlihatkan kinerja perusahaan dan menunjukkan prospek perusahaan kedepannya.

Sesuai dengan yang dijelaskan diatas menyebutkan profitabilitas dipengaruhi oleh perputaran persediaan secara positif dan signifikan di PT. Perikanan Nusantara (Persero) Cabang Benoa Tahun 2016-2018. Profitabilitas dipengaruhi oleh persediaan sebesar 48,9%. Hasil dari penelitian ini konsisten

dengan diungkapkan oleh Raharja putra (2009), perputaran persediaan yang mengalami perputaran yang cepat di gudang untuk dijual akan menyebabkan kemungkinan mendapatkan laba lebih besar. dan sebaliknya apabila perputaran persediaan yang ada di gudang lambat menyebabkan barang rusak dan resiko lainnya mengalami kerugian.

Dari tabel 2 hasil analisis regresi linier berganda didapatkan bawasannya pertumbuhan penjualan mempunyai korelasi terhadap profitabilitas 0,392 mempunyai nilai *p-value* 0,024 lebih kecil dari nilai *alpha* sebesar 0,05, dan  $H_0$  ditolak, artinya profitabilitas dipengaruhi oleh pertumbuhan penjualan. Temuan ini memberikan implikasi bahwa pertumbuhan penjualan memiliki peran agar profitabilitas semakin tinggi dan korelasi berpengaruh 39,2% dengan besaran menyumbang pengaruh 0,153 atau 15,3%. Meningkatnya pertumbuhan penjualan akan memacu profitabilitas semakin tinggi yang akan memperlihatkan kinerja perusahaan. Sehingga perusahaan bisa menunjukkan prospek kedepannya.

Sesuai dengan yang dijelaskan diatas menyebutkan profitabilitas dipengaruhi oleh pertumbuhan penjualan secara positif dan signifikansi diPT. Perikanan Nusantara (Persero) Cabang Benoa Tahun 2016-2018. Profitabilitas dipengaruhi oleh Pertumbuhan penjualan sebanyak 39,2%. Hasil dari penelitian ini konsisten dengan diungkapkan Husnan(2000), bahwa penjualan yang terus terjadi dan meningkat setiap tahunnya sehingga ada grafik pertumbuhan penjualan yang mana nantinya berbanding lurus dengan profit, maksudnya apabila penjualan menanjak setiap tahunnya profitabilitas perusahaan akan memiliki tren naik dan sebaliknya apabila penjualan berkurang bisa menyebabkan penurunan profitabilitas atau bisa terjadi kerugian.

Dari tabel 2 hasil analisis regresi linier berganda didapatkan bawasannya tingkat HPP mempunyai korelasi terhadap profitabilitas 0,692 mempunyai nilai *p-value* 0,000 lebih kecil dari nilai *alpha* sebesar 0,05, dan  $H_0$  ditolak, artinya profitabilitas dipengaruhi oleh tingkat HPP. Temuan

ini memberikan implikasi bahwa tingkat HPP memiliki peran agar profitabilitas semakin tinggi dan korelasi berpengaruh 69,2% dengan besaran menyumbang pengaruh 0,478 atau 47,8%. Meningkatnya tingkat harga pokok penjualan (HPP) akan memacu profitabilitas semakin tinggi yang akan memperlihatkan kinerja perusahaan dan menunjukkan prospek perusahaan kedepannya.

Sesuai dengan yang dijelaskan diatas menyebutkan profitabilitas dipengaruhi oleh tingkat HPP secara positif dan signifikansi diPT. Perikanan Nusantara (Persero) Cabang Benoa Tahun 2016-2018. Profitabilitas dipengaruhi oleh tingkat HPP sebanyak 69,2% Hasil dari penelitian ini konsisten dengan diungkapkan Akhirudin (2011) yang mengungkapkan bahwa tingkat harga pokok penjualan memiliki pengaruh signifikan terhadap laba/ profitabilitas. jika tingkat HPP mengalami kenaikan akan diikuti oleh meningkatnya profitabilitas dan sebaliknya apabila terjadi penurunan tingkat HPP juga diikuti profit yang menurun. Menurut Saipul (2015), bahwa tingkat harga pokok penjualan berpengaruh positif terhadap laba perusahaan.

Dari tabel 2 hasil analisis regresi linier berganda didapatkan bawasannya inflasi tidak mempunyai korelasi terhadap profitabilitas -0,018 mempunyai nilai *p-value* 0,919 Lebih besar dari nilai *alpha* 0,05, dan  $H_0$  diterima artinya profitabilitas tidak dipengaruhi inflasi. Temuan ini memberikan implikasi bahwa inflasi tidak memiliki peran agar profitabilitas semakin tinggi dan korelasi tidak berpengaruh -0,18 dengan besaran menyumbang pengaruh 0,000 atau 0%.

Sesuai dengan yang dijelaskan diatas menyebutkan profitabilitas tidak dipengaruhi oleh inflasi secara positif dan signifikansi diPT. Perikanan Nusantara (Persero) Cabang Benoa Tahun 2016-2018. Profitabilitas tidak dipengaruhi oleh inflasi sebanyak 0 %. Hasil dari penelitian ini konsisten dengan diungkapkan Fauziah(2013) inflasi tidak memiliki pengaruh dan signifikan terhadap ROA Bank Maumalat yang merupakan salah satu bank syariah di Indonesia.



Dari tabel 2 hasil analisis regresi linier berganda didapatkan bawasannya perputaran persediaan, pertumbuhan penjualan, tingkat HPP dan inflasi secara serempak mempunyai korelasi terhadap profitabilitas  $R_{YX_1X_2X_3X_4} = 0,949$  mempunyai nilai *p-value* 0,000 lebih kecil dari pada nilai *alpha* sebesar 0,05 dan  $H_0$  ditolak, artinya profitabilitas dipengaruhi oleh perputaran persediaan, pertumbuhan penjualan, tingkat HPP dan inflasi secara bersama-sama. Temuan ini memberikan implikasi bahwa perputaran persediaan, pertumbuhan penjualan, tingkat HPP dan inflasi memiliki peran agar profitabilitas semakin tinggi dan korelasi berpengaruh 0,900. dengan besaran menyumbang pengaruh 92%. Sedangkan pengaruh dari variabel diluar Perputaran persediaan, Pertumbuhan penjualan, Tingkat HPP, dan Inflasi sebesar 0,100 atau sebesar 10%. Variabel diluar diperkirakan ialah perputaran kas, perputaran piutang (Tejo, 2013). Ini mengindikasikan bahwa variabel Perputaran persediaan, Pertumbuhan penjualan, Tingkat HPP dan Inflasi secara serempak memiliki pengaruh agar profit meningkat. Secara garis besar ketersediaan informasi diatas erat hubungannya dengan teori signal. Meningkatnya profitabilitas semakin tinggi yang akan memperlihatkan kinerja perusahaan. Sehingga perusahaan bisa menunjukkan prospek kedepannya.

Sesuai dengan yang dijelaskan diatas menyebutkan profitabilitas dipengaruhi serempak oleh perputaran persediaan, pertumbuhan penjualan, Tingkat HPP dan inflasi secara positif dan signifikansi 94,9%. pada PT. Perikanan Nusantara (Persero) Cabang Benoa Tahun 2016-2018. Dengan besar pengaruh secara serempak perputaran persediaan, pertumbuhan penjualan, tingkat HPP dan inflasi terhadap profitabilitas yaitu 94,9%. Hasil dari penelitian ini konsisten dengan diungkapkan Agus (2009), ialah ketika perputaran persediaan berputar secara cepat sehingga penjualan juga semakin bertambah dan diikuti tingkat HPP yang meningkat akan mengakibatkan profitabilitas perusahaan mengalami kenaikan.

## PENUTUP

Simpulan dari hasil penelitian ini antara lain: 1). Profitabilitas dipengaruhi secara positif oleh Perputaran persediaan ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 48,9%, 2). Profitabilitas dipengaruhi secara positif oleh pertumbuhan penjualan dengan nilai signifikansi sebesar 39,2%, 3). Profitabilitas dipengaruhi secara positif oleh tingkat HPP ditunjukkan dengan nilai signifikansi 69,2%, 4). Profitabilitas tidak dipengaruhi oleh inflasi ditunjukkan dengan nilai signifikansi 0%, 5). Secara serempak profitabilitas dipengaruhi oleh perputaran persediaan, pertumbuhan penjualan, tingkat HPP dan inflasi ditunjukkan dengan nilai signifikansi 94,9% pada PT. Perikanan Nusantara (Persero) Cabang Benoa Tahun 2016-2018.

Beberapa saran yang bisa diberikan peneliti antara lain; 1). bagi Perusahaan khususnya PT. Perikanan Nusantara (Persero) Cabang Benoa disarankan pertama tama memperbaiki manajemen kelola persediaan, sehingga nantinya penjualan meningkat diikuti dengan tingkat HPP sehingga bisa memperoleh keuntungan untuk tahun selanjutnya. Selain itu juga perusahaan perlu memperhatikan inflasi yang terjadi di Indonesia untuk menekan biaya yang nanti akan dikeluarkan sehingga akan memicu meningkatnya keuntungan perusahaan. 2) Untuk peneliti selanjutnya disarankan menambahkan faktor lain yang bisa mempengaruhi profitabilitas antara lain perputaran kas yang akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan, perputaran piutang karena mempengaruhi profitabilitas. Dan dalam mengumpulkan informasi agar lebih akurat.

## DAFTAR PUSTAKA

Adiwarman, Karim. 2007. *Ekonomi Makro Islam*. Jakarta: PT. Grafindo Persada.

- Atmaja, Lukas Setia. 2008. *Teori dan Praktek Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- BPS. 2020. "Indeks Harga Konsumen dan Inflasi Bulanan Indonesia". Tersedia pada <https://www.bps.go.id> (diakses pada 29 Maret 2020)
- Fauziah, Ravika. 2013. " Analisis Pengaruh Inflasi terhadap Tingkat Profitanilitas Bank Muamalat Indonesia dan Bank Central Asia (BCA) tahun 2007-2011". Jurnal Akuntansi UNESA. Vol.1 No.2.
- Harahap, Sofyan. S. 2008. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Perdasa.
- Harahap, Sofyan. S. 2010. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Cet 11 Jakarta: PT. Rajagrafindo Perdasa.
- Harmono. 2009. *Manajemen Keuangan : Berbasis Blanched Scorecard*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hery. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Higgins. Robert C. 2003. *Analysis for Financial Management*. Seventh Edition. Singapore: McGraw-Hill.
- Husnan, Suad. 2000. *Dasar-dasar Teori Portofolio Dan Analisis Sekuritas, Edisi Ketiga*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN
- Kasmir. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*, edisi 1, Cetakan keenam. Jakarta: Rajawali Pers.
- Raharjaputra. S. Hendra. 2009. *Manajemen Keuangan dan Akuntansi*. Jakarta: Selemba Empat.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, Sadono. 2002. *Pengantar Teori Makroekonomi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Susanti, Theresia Trisna. 2014. *Pengaruh perputaran persediaan dan pertumbuhan penjualan terhadap ROA pada perusahaan dagang yang terdaftar di BEI periode 2009-2012*. Skripsi. Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- Susilowibowo, Joni dan Chusnul Chotimah. 2014. "Pengaruh struktur modal, modal kerja dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas pada perusahaan pertambangan di BEI periode 2008-2012". Volume 2 Nomor 2 Tahun 2014.
- Sutrisno. 2003. *Manajemen Keuangan. Teori konsep dan aplikasi*. Edisi pertama. Yogyakarta: EKONESIA.
- Swastha. 2000. *Asas-asas Marketing*. Edisi III, Yogyakarta: Liberty.
- Tejo. 2013. *Pengaruh Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang Dan Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Komsumsi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2008-2013*. Skripsi. Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Pendidikan Ganesha.